

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terdapat penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam pembahasan. Berikut ini diuraikan penelitian terdahulu antara lain :

1. Mario Christiano, dkk (2014)

Pada penelitian pertama dari Mario Christiani, dkk tahun (2014) dengan melakukan penelitian tentang “Analisis terhadap rasio-rasio keuangan untuk mengukur profitabilitas pada bank-bank swasta yang *Go Public* di bursa efek Indonesia”. Dan masalah yang pada penelitian tersebut adalah menganalisis apakah rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR berpengaruh terhadap profitabilitas yang di ukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*.

Pada penentilian kedua ini variabel yang digunakan adalah CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR dengan variabel terikatnya adalah ROA. Peneliti ini pada pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder dan teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan dapat disimpulkan bahwa :

- a. Variabel CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.
- b. Variabel CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

- c. Variabel BOPO memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.
- d. Variabel NIM dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.
- e. Variabel NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

2. Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015)

Penelitian ini membahas tentang “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*”. Rumusan masalah yang dibahas oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon adalah variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Peneliti ini menggunakan sembilan variabel X yaitu LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR sedangkan pada variabel Y menggunakan ROA dengan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling* dan menggunakan metode analisis dokumentasi.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan peneliti maka dapat diambil kesimpulan bahwa

- a. LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

- b. Variabel LAR, FBIR, PDN, BOPO dan NPL secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
- c. Variabel LDR, IPR, APB dan IRR secara parsial memiliki berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

3. Fitria (2016)

Penelitian terdahulu yang dijadikan bahan rujukan yang ketiga dilakukan oleh Fitria (2016) yang mengangkat penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, Solvabilitas terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia” selama periode triwulan I pada tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Rumusan masalah pada penelitian tersebut adalah apakah variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR dan FACR baik secara bersama-sama maupun secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR sedangkan variabel tergantungnya adalah ROA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian tersebut adalah *Purposive Sampling*. Data yang dianalisis adalah data sekunder dan metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Untuk teknik sampling digunakan dalam penelitian tersebut adalah *Purposive*

Sampling, dimana untuk analisis statistiknya menggunakan analisis regresi linier berganda. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian diatas adalah :

- a) LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama mempunyai yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015.
- b) Variabel LDR, IPR, NPL, FBIR, dan FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015.
- c) Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015.
- d) Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015.
- e) Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015.
- f) Dari kedelapan variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I pada tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 adalah BOPO.

Tabel 2.1
PERBEDAAN DAN PERSAMAAN PENELITIAN TERDAHULU
DENGAN PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	Mario Christiano (2014)	Rommy Rifky R. & Herizon (2015)	Fitria (2016)	Bella Agustina (2017)
Variabel Tergantung	ROA	ROA	ROA	ROA
Variabel Bebas	CAR, BOPO, NPL, NIM, LDR	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, FACR	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR
Teknik Sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Sampel Yang Digunakan	Bank Swasta Go Public	BUSN Devisa Go Public	Bank Pembangunan Daerah di Indonesia	Bank Pembangunan Daerah
Jenis Data	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder
Metode Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Periode Penelitian	Triwulan I tahun 2012 – Triwulan I tahun 2013	Triwulan I tahun 2010 – Triwulan II tahun 2014	Triwulan I tahun 2010 – Triwulan II tahun 2015	Tahun 2013 – Triwulan IV tahun 2017
Teknik Analisis Data	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda

Sumber : Mario Christiano (2014), Rommy Rifky R.&Herizon (2015), Fitria (2016).

2.2 Landasan Teori

Dalam sub bab ini akan dijelaskan secara rinci mengenai landasan teori-teori yang mendasari permasalahan dari penelitian yang diteliti sehingga dapat memunculkan kerangka pemikiran penelitian, hipotesis penelitian, serta analisis yang dijelaskan sebagaimana berikut :

2.2.1 Kinerja Keuangan Bank

Lembaga perbankan adalah badan usaha yang melakukan seluruh kegiatan *funding* dalam bidang keuangan serta berperan aktif dalam mendorong dan mendukung masyarakat. Kinerja keuangan bank adalah hasil yang diraih

dalam kondisi perbankan yang sesungguhnya yang ditinjau dari aspek keuangannya. Pengukuran kinerja keuangan bank dapat diukur menggunakan rasio-rasio keuangan. Kinerja keuangan bank dapat dilihat dengan menggunakan aspek likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi, sensitivitas terhadap pasar, dan solvabilitas terhadap *Return On Asset (ROA)*.

2.2.1.1 Profitabilitas

Profitabilitas adalah gambaran tingkat efektifitas bank dalam memperoleh laba, selain itu juga dijadikan ukuran kestabilan keuangan bank. Jadi sangat penting untuk diamati mengingat keuntungan yang sangat memadai (Lukman Dendawijaya, 2009 : 118).

1. *Return On Asset (ROA)*

ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut. (Mudrajad Kuncoro & Suhardjono, 2011 : 506). Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Komponen yang termasuk laba sebelum pajak yaitu :

- a. Laba yang dihitung laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak dua belas bulan terakhir.

- b. Total aktiva adalah rata-rata volume usaha atau aktiva selama dua belas bulan terakhir.

2. Return On Equity (ROE)

ROE menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk *net income*. Semakin tinggi *return* semakin baik karena berarti dividen yang dibagikan atau ditanamkan kembali sebagai *retained earning* juga akan semakin besar. (Mudrajad Kuncoro & Suhardjono, 2011 : 505). Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Inti}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Dimana :

- a. Dimaksudkan laba setelah pajak adalah laba bersih tahun berjalan setelah pajak.
- b. Perhitungan laba setelah pajak disetahunkan
- c. Rata-rata ekuitas : rata-rata modal inti (tier 1)
- d. Diperhitungkan modal inti dilakukan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia mengenai kewajiban penyediaan modal minimum.

3. Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin merupakan rasio untuk menunjukkan kemampuan *earning assets* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dengan melihat laporan laba rugi pos pendapatan (beban) bunga bersih. NIM harus cukup besar untuk melindungi kerugian-kerugian pinjaman,

kerugian sekuritas dan pajak untuk dijadikan profit dan meningkatkan pendapatan. Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Total Aktiva Prodiktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Dimana :

- a. Pendapatan bunga bersih : pendapatan bunga – beban bunga
- b. Pendapatan bunga bersih disetahunkan.

Dalam penelitian ini, Rasio Profitabilitas yang digunakan adalah ROA.

2.2.1.2 Likuiditas

Pengelolaan likuiditas secara terencana dan terus menerus sangat diperlukan dalam suatu bank. Hal ini dapat dilakukan untuk mengantisipasi kesulitan likuiditas. Alasan ini pentingnya menjaga tingkat likuiditas bagi bank adalah likuiditas dapat mempengaruhi tingkat kreditabilitas bank yang bersangkutan.

Menurut Kasmir (2010 : 286), likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Secara spesifik, likuiditas adalah dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Rasio-rasio yang umum digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank adalah sebagi berikut :

1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang di berikan bank dengan dana yang telah diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan

mengandalkan kredit yang diberikan sebagai likuiditasnya (Veithzal Rivai 2013: 484), dengan rumusan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Dimana :

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).
- b. Total dana dari pihak ketiga merupakan total dari semua dana yang dihimpun dari masyarakat berupa giro, tabungan dan simpanan berjangka.

2. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Kasmir (2012 : 316).

$$IPR = \frac{\text{surat berharga yang dimiliki bank}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Dimana :

- a. Surat berharga : surat berharga yang dimiliki bank, obligasi pemerintah dan surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali.
- b. Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan dan deposito (tidak termasuk antar bank).

3. *Cash Ratio (CR)*

Cash Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut Kasmir (2012 : 318).Rasio ini dapat diukur dengan rumus :

$$\text{CashRatio} = \frac{\text{Alat – alat likuid}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \dots \dots \dots (6)$$

Dimana :

- a. Aktiva Likuid : kas, Giro BI
- b. Pasiva Likuid : Dana pihak ketiga

Dalam penelitian ini, Rasio Likuiditas yang digunakan adalah LDR dan IPR.

2.2.1.3 Kualitas Aktiva

Kualitas Aktiva adalah kemampuan dari aktiva yang dimiliki oleh bank dalam rupiah dan valuta asing dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya (Lukman Dendawijaya 2009 : 61). Dan berikut rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva :

1. *Non Performing Loan (NPL)*

Taswan (2010 : 164-165), NPL merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen Bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan kepada pihak ketiga. Semakin tinggi NPL maka akan semakin buruk kualitas kreditnya, sebaliknya jika semakin kecil maka akan semakin baik.

Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Dimana :

- a. Kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).
- b. Kredit bermasalah merupakan kredit yang terdiri dari kurang lancar, diragukan dan macet.
- c. Kredit bermasalah dihitung secara gross (tidak dikurangi PPAP) dan angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan).

2. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB digunakan suatu bank untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Dimana :

- a. Cakupan komponen aktiva produktif berpedoman kepada kebutuhan BI.
- b. Aktiva produktif bermasalah merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.

3. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

PPAP dibentuk dan wajib dibentuk digunakan untuk mengukur kepatuhan bank dalam membentuk PPAP dan mengukur kualitas aktiva produktif. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$PPAP \text{ yang dibentuk} = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Dimana :

- a. PPAP yang telah dibentuk : Total PPAP yang wajib dibentuk terdapat dalam laporan kualitas aktiva produktif.
- b. PAP yang wajib dibentuk : Total PAP yang wajib dibentuk terdapat dalam laporan kualitas aktiva produktif.

Dalam penelitian ini, Rasio Kualitas Aktiva yang digunakan adalah APB.

2.2.1.4 Sensitivitas

Sensitivitas terhadap pasar adalah penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veitzal Rifai 2013 : 485). Dan berikut ini rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas terhadap pasar :

1. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga cenderung naik maka terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding kenaikan biaya bunga (Taswan, 2010 : 168). Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensivity Liability (IRSL)}} \times 100\% \dots \dots \dots$$

Dimana :

- a. IRSA : SBI, Giro BI, penempatan bank lain, kredit yang disalurkan.
- b. IRSL : dana pihak ketiga dan simpanan dari bank lain.

2. *Posisi Devisa Netto (PDN)*

PDN menunjukkan tingkat sensitivitas bank terhadap perubahan nilai tukar. Dapat didefinisikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai *absolute* untuk jumlah dari selisih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam rupiah (Taswan, 2010 : 158).

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva valas} - \text{Pasiva valas} + \text{Selisih Off Balance Sheet})}{\text{Modal}} \times 100 \dots (11)$$

Dimana :

- a.) Aktiva Valas : Giro pada bank lain, Penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit yang diberikan.
- b.) Pasiva Valas : Giro, Simpanan berjangka, Surat berharga yang diterbitkan, Pinjaman yang diterima
- c.) *Off Balance Sheet* : Tagihan dan kewajiban kontijensi (valas).
- d.) Modal : Modal disetor, Agio (Disagio), Opsi saham, Modal sambungan, Dana setoran modal.

Dalam penelitian ini, Rasio Sensitivitas yang digunakan adalah IRR.

2.2.1.5 Efisiensi

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Veitzal Rivai 2012 : 480).

Berikut rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi :

1. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Dalam mengukur hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dan dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan posisi terbesar bagi bank (Veitzhal Rivai dkk, 2013 : 482). Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya (beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Dimana :

- a. Total biaya operasional adalah beban bunga ditambah beban operasional.
- b. Total pendapatan operasional adalah pendapatan bunga ditambah pendapatan operasional.

2. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

Menurut Veitzhal Rivai dkk, (2013 : 482) *Fee Based Income Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga, semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga.

Rumus :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional di luar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots (13)$$

Dalam penelitian ini, Rasio Efisiensi yang digunakan adalah BOPO.

2.2.1.6 Solvabilitas

Solvabilitas adalah rasio yang digunakan suatu bank untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya dan digunakan untuk mengetahui perbandingan antara jumlah dana yang diperoleh dari berbagai utang dan sumber lain di luar modal bank (Veitzhal Rifai, 2012 : 490). Berikut rasio yang digunakan untuk mengukur solvabilitas :

1. *Primary Ratio (PR)*

Primary Ratio merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. Kasmir (2012 : 322)

Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Dimana :

- a. Modal, agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan, setoran modal, selisih penilaian kembali aktiva tetap, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan.
- b. Total aset : rata-rata volume usaha atau aktiva selama dua belas bulan terakhir.

2. *Fixed Asset Capital Ratio (FACR)*

FACR adalah penanaman aktiva tetap dan inventaris kantor serta persediaan barang percetakan. Aktiva tetap dibedakan menjadi dua macam yakni aktiva tetap bergerak, misalnya kendaraan, computer dan lainnya serta aktiva tetap tidak bergerak seperti rumah, tanah dan sebagainya (Taswan, 2010 : 166).

Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Fixed Asset Capital Ratio} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Mdoal}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

Dimana :

- a. Aktiva tetap dan inventaris.
- b. Modal : modal, agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan, setoran modal, selisih penilaian kembali aktiva tetap.

3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR digunakan suatu bank untuk mengukur tentang kemampuan bank dalam kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATM}} \times 100\% \dots \dots \dots$$

Dimana :

- a. Modal Inti : Modal disetor, agio saham, modal sumbangan, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan, laba rugi tahun lalu, laba rugi tahun berjalan.

- b. Modal pelengkap : Cadangan revaluasi aktiva tetap, modal pinjaman, pinjaman subordinasi, dan peningkatan nilai penyertaan pada portofolio yang tersedia dijual setinggi-tingginya sebesar empat puluh lima persen.
- c. Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) : Aktiva neraca yang diberikan bobot sesuai kabar risiko kredit yang melekat pada setiap pos aktiva.

Dalam penelitian ini, Rasio Solvabilitas yang digunakan adalah FACR.

2.3 Pengaruh Variabel Bebas dengan Variabel Tergantung

Untuk membangun hipotesis penelitian maka berikut ini akan dijelaskan hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel tergantung sebagai berikut :

1. Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR berpengaruh positif bagi ROA, jika LDR meningkat akan terjadi peningkatan yang lebih besar dalam kredit yang disalurkan bank dibanding dengan dana pihak ketiga. Sehingga laba bank bisa meningkat dan ROA bank juga bisa meningkat.

Secara empiris, hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian Mario Christiano dkk (2014) menunjukkan bahwa Variabel LDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA, sehingga hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada.

2. Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR berpengaruh positif bagi ROA, jika IPR meningkat akan terjadi peningkatan penempatan pada surat-surat berharga dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Sehingga laba bank akan meningkatkan ROA bank juga bisa meningkat.

Secara empiris, hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian Fitria (2016) menunjukkan bahwa Variabel IPR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA, sehingga hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada.

3. Pengaruh APB terhadap ROA

APB berpengaruh negatif terhadap ROA, jika APB meningkat akan terjadi peningkatan yang lebih besar dalam aktiva produktif bermasalah dibandingkan dengan total aktiva produktif. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya dicadangkan lebih besar dibanding pendapatan bank, sehingga laba bank dan ROA menjadi menurun.

Secara empiris, hasil penelitian sebelumnya yaitu Rommy Rifky R. & Herizon (2015) menunjukkan bahwa Variabel APB memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, sehingga hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada.

4. Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, jika NPL meningkat akan terjadi peningkatan yang lebih besar dalam total kredit bermasalah dibandingkan dengan peningkatan total kredit. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya

dicadangkan lebih besar dibanding pendapatan bank, sehingga laba bank dan ROA menjadi menurun.

Secara empiris, hasil penelitian sebelumnya yaitu Rommy Rifky R. & Herizon (2015) menunjukkan bahwa Variabel NPL memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, sehingga hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada.

5. Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR bisa berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA, maka jika IRR meningkat akan terjadi peningkatan dalam pendapatan suku bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat, sebaliknya pula jika suku bunga turun maka IRR berdampak negatif bagi ROA dan laba bank dan ROA yang diperoleh akan menurun.

Secara empiris, hasil penelitian sebelumnya yaitu Fitria (2016) menunjukkan bahwa Variabel IRR mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA, sehingga hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada.

6. Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, jika BOPO meningkat akan terjadi peningkatan yang lebih besar dalam beban operasional dibandingkan dengan operasional, sehingga laba bank akan menurun dan ROA menurun.

Secara empiris, hasil penelitian sebelumnya yaitu Mario Christiano dkk (2014) menunjukkan bahwa Variabel BOPO mempunyai pengaruh negatif

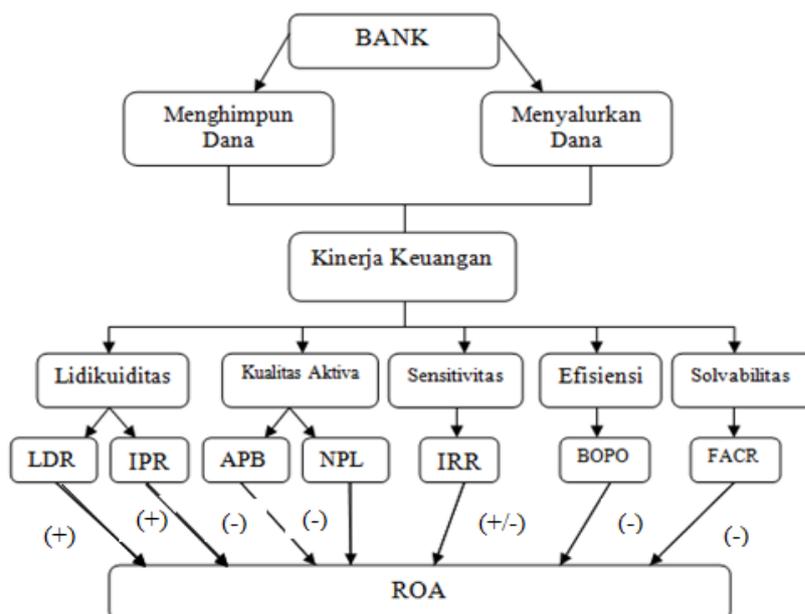
tidak signifikan terhadap ROA, sehingga hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada.

7. Pengaruh FACR terhadap ROA

FACR berpengaruh negatif terhadap ROA, jika FACR meningkat maka terjadi peningkatan pada aktiva tetap dan inventaris dengan presentase peningkatan modal yang dimiliki oleh suatu bank. Secara empiris, hasil penelitian sebelumnya yaitu Fitria (2016) menunjukkan bahwa Variabel FACR mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sehingga hasil penelitian tersebut sesuai teori yang ada.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran seperti gambar 2.1 :



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan apa yang sudah dilakukan oleh peneliti dahulu dan teori yang sudah dikemukakan, maka berikut adalah hipotesis dari penelitian ini :

1. LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
3. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
4. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
5. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
6. IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
7. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
8. FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.